

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Gaya hidup mahasiswa migran asal Belitung Timur di Kota Bandung, diidentifikasi dalam tiga hal, pertama dalam pola (intensitas dan kuantitas) penggunaan barang-barang yang berhubungan dengan *fashion*, kedua pemanfaatan waktu luang, dan ketiga penggunaan uang (biaya hidup) yang didapatkan dari orang tua. Pertama, mahasiswa migran selalu berusaha untuk tampil modis. Mereka memiliki banyak pakaian dan aksesoris *fashion* yang *trendy* maupun *branded*. Ada perbedaan selera *fashion* antara mahasiswa migran yang tinggal di asrama dan mahasiswa migran yang tinggal kos. Mahasiswa yang tinggal di asrama, hanya mementingkan *trend* dalam gaya berpakaian mereka, sehingga mereka tidak pernah mematok harus membeli pakaian dan aksesoris *fashion* di mall atau *distro*, sedangkan mahasiswa yang tinggal kos, mementingkan *trend* dan juga *brand* dalam gaya berpakaian, sehingga mereka lebih memilih untuk membeli pakaian dan aksesoris *fashion* di mall atau *distro* saja. Perbedaan selera *fashion* ini, dikarenakan adanya perbedaan karakteristik kelompok sosial antara mahasiswa yang tinggal di asrama dan mahasiswa yang tinggal kos. Kedua, dalam pemanfaatan waktu luang, seringkali diisi dengan berbagai kegiatan rekreasi yang berorientasi pada kesenangan semata, bernuansa *hedon*, serta membutuhkan biaya besar. Ketiga, penggunaan uang (biaya hidup) yang didapatkan dari orang tua, selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan hidup sehari-hari, digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka di Kota Bandung.

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan gaya hidup mahasiswa migran yaitu, faktor yang berasal dari luar individu (*eksternal*) dan faktor yang berasal dari diri individu (*internal*). Faktor *eksternal* yaitu, kelompok sosial atau teman-teman baru, dan teman-teman sesama mahasiswa migran di Kota Bandung. Sedangkan faktor *internal* yaitu, pengalaman dan pengamatan mahasiswa migran terhadap pergaulan di lingkungan baru mereka, sikap dalam menanggapi pengalaman dan pengamatan tersebut, serta motif dari gaya hidup itu sendiri.
3. Dampak gaya hidup mahasiswa migran terhadap kegiatan perkuliahan bersifat positif dan negatif. Dampak positif yaitu efek dari mereka yang selalu tampil modis, mereka menjadi lebih percaya diri saat presentasi, diskusi kelas, dan mengemukakan pendapat. Dampak negatif seperti; sering tidak masuk kuliah, telat masuk kuliah, mengantuk di kelas saat proses pembelajaran, tidak fokus terhadap proses pembelajarannya di kelas, serta jarang belajar karena waktu luang lebih sering diisi dengan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kesenangan semata. Selain itu, uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan kuliah, justru seringkali digunakan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup. Dampak negatif ini, dalam jangka panjang berimbas pada penurunan prestasi akademik, serta hasil perkuliahan yang tidak memuaskan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi keilmuan dalam bidang studi sosiologi. Kasus yang peneliti angkat dalam penelitian ini, dapat dijadikan bahan ajar dalam materi pembelajaran interaksi sosial, khususnya dalam teori interaksionalisme simbolik, yang membahas mengenai interaksi sosial yang diantarai oleh penafsiran simbol-simbol, tanda-tanda dan makna dari pihak yang saling berinteraksi. Perubahan gaya hidup mahasiswa migran, merupakan hasil dari adaptasi aktif

mereka terhadap lingkungan baru. Dalam adaptasi ini terjadi interaksi yang bersifat simbolik antara mahasiswa migran terhadap lingkungan baru mereka.

2. Bagi mahasiswa migran asal Belitung Timur

- a. Kepada para mahasiswa migran asal Belitung Timur, agar lebih bisa mengontrol pergaulan di Kota Bandung, walaupun berada pada lingkungan yang jauh dari pengawasan orang tua.
- b. Jangan larut dalam kesenangan gaya hidup sekarang, hendaknya mulai berhenti menganggap bahwa kebutuhan gaya hidup (*fashion*) lebih penting dari pada kebutuhan kuliah. Ingatlah kembali bahwa tujuan awal bermigrasi ke Kota Bandung yaitu untuk menuntut ilmu dengan baik dan benar, meraih kesuksesan di masa depan, dan menjadi kebanggaan keluarga.
- c. Jadikan kegiatan rekreasi hanya sebagai kegiatan mengisi waktu luang di hari libur saja, yang tujuannya untuk menyegarkan kembali jasmani dan rohani dari rutinitas sebagai mahasiswa selama satu pekan. Jangan justru kegiatan rekreasi dilakukan pada hari-hari kerja, karena akan berdampak buruk terhadap kegiatan perkuliahan.
- d. Bijaklah dalam memanfaatkan biaya yang dikirimkan oleh orang tua. Pergunakan biaya tersebut lebih utama untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan kuliah. Jangan menghabiskan biaya hidup untuk bersenang-senang semata, dan membeli pakaian serta aksesoris secara berlebihan. Jika memiliki uang lebih, tidak ada salahnya untuk di tabung, karena suatu saat pasti uang tersebut akan bermanfaat untuk digunakan pada keadaan mendesak yang membutuhkan biaya besar.

3. Bagi pihak asrama

- a. Sebaiknya pihak asrama membuat aturan dan sanksi yang tegas untuk menerapkan kedisiplinan mahasiswa, dan menegakkan kembali aturan-aturan yang sudah ada.

- b. Sebaiknya pihak asrama mengadakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk perkuliahan mahasiswa, minimal satu minggu sekali. Hal ini supaya waktu luang yang dimiliki oleh mahasiswa, tidak selalu digunakan untuk bersenang-senang saja, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.

4. Bagi orang tua

- a. Perlu adanya komunikasi yang lebih *intens* antara orang tua dan anaknya yang berada jauh dari pengawan orang tua ini. Orang tua perlu menanyakan langsung atau melalui pihak asrama atau pun ibu kos, mengenai aktifitas yang dilakukan oleh anaknya sehari-hari, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah aktifitas anaknya tersebut bermanfaat atautkah tidak terhadap kegiatan perkuliahan. Dengan demikian orang tua dapat mengambil tindakan lebih lanjut, berhubungan dengan hal tersebut.
- b. Orang tua perlu menyebutkan harapan serta cita-citanya yang dibebankan kepada sang anak. Ini supaya anaknya memiliki rasa tanggung jawab untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan dan mengikuti kegiatan perkuliahan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dengan pembahasan yang terkait. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek-aspek lebih mendalam lagi menyangkut gaya hidup mahasiswa migran yang belum terungkap dalam penelitian ini, seperti motif-motif yang belum terungkap mengenai gaya hidup mahasiswa migran dalam penelitian ini, serta dampak dari gaya hidup terhadap potensi diri mahasiswa migran.